

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat berkomunikasi, bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan manusia, dengan bahasa seseorang bisa lebih mengenal dunia dari berbagai sudut pandang. Bahasa pula yang menjadikan manusia saling mengenal meskipun mereka berasal dari negara yang berbeda dan latar belakang yang berbeda. Setiap bahasa yang dipelajari pasti memiliki kaidah dan tata bahasa yang baku bagi para pemelajar yang berminat dalam bahasa tersebut.

Bahasa Perancis merupakan bahasa kedua yang paling banyak dituturkan di benua Afrika. Dewasa ini, pemelajar bahasa Perancis dapat mempelajarinya baik melalui pendidikan formal di universitas maupun secara informal di lembaga atau institusi bahasa Perancis yang ada di Indonesia. Setiap bahasa pasti memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, begitupun bahasa Perancis, keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan menulis (*production écrite*), dan keterampilan berbicara (*production orale*), di samping keempat aspek tersebut terdapat kaidah tata bahasa yang mengatur kegramatikalannya suatu bahasa. Pada kenyataannya, gramatika suatu bahasa tidak termasuk ke dalam empat keterampilan yang sudah disebutkan di atas tetapi kehadirannya justru menjadi penyempurna keindahan suatu bahasa, sebagian orang berpendapat bahwa mempelajari gramatika tidaklah terlalu penting karena yang terpenting adalah memiliki keberanian dalam berbicara, memang tidak salah namun bagi peneliti gramatika adalah ruh untuk menguasai keempat keterampilan tersebut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa para pembelajar bahasa Perancis tidak membuat kesalahan di dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia sebagai B1 tetapi di dalam bahasa Perancis ada berbagai kesalahan yang dapat ditemukan dengan mudah,

contohnya pada kalimat kala kini sebagai berikut : *Tu mange un gâteau* “Kamu makan kue”, di dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja “*Manger*” (memakan), seharusnya “*mange*” diberi imbuhan “-s” karena subjek kalimat yang digunakan adalah orang kedua tunggal “Tu”. Sehingga kalimat yang benar akan menjadi seperti ini *Tu manges un gâteau*, “Kamu makan kue”. Sebagai contoh lain dalam kalimat bahasa Perancis kala lampau : Saya dan teman saya (telah) berangkat ke kampus bersama-sama (*Moi et mon amie sommes parties à l’université ensemble*) kalimat tersebut memerlukan ketelitian dalam menjawab dan memberikan kesesuaian yang cocok, kata kerja berangkat (*partir*) merupakan satu dari limabelas kata kerja pergerakan dalam kaidah tata bahasa Perancis, di mana kata kerja bantu yang harus digunakan adalah *être*, tersebut itu pula kata kerja yang sudah diubah ke dalam bentuk partisip lampau ditambahkan akhiran *-es* sebagai penunjuk bahwa orang yang melakukan perbuatan tersebut adalah perempuan, jamak. Kesalahan tersebut umumnya sering ditemukan di kalangan para pembelajar pemula walaupun telah lulus mata kuliah *Grammaire 2*.

Hasil penelitian Yanuarita (2013, hlm. 56) menyebutkan bahwa kesalahan dalam kesesuaian verba sebanyak 9,2% untuk persona, 16,7% untuk jumlah, 3,9% untuk kala dan 100% untuk konjugasi zero, sedangkan faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan kesalahan tersebut ada pada faktor interlingual dan faktor intralingual, namun faktor penyebab kesalahan tertinggi terdapat pada faktor intralingual.

Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai kesesuaian dalam kalimat bahasa Perancis khususnya pada kala *passé composé*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian di atas, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yaitu :

- 1) Kesalahan apa saja yang muncul pada kesesuaian subjek-kata kerja pada kalimat bahasa Perancis kala *passé composé* ?
- 2) Seberapa sering kesalahan kesesuaian subjek – kata kerja pada kalimat bahasa Perancis kala *passé composé* itu muncul ?
- 3) Faktor apa saja penyebab munculnya kesalahan tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan :

- 1) Ragam atau jenis kesalahan yang ditemukan dalam kesesuaian subjek-kata kerja pada kalimat bahasa Perancis kala *passé composé*.
- 2) Rata-rata kesalahan yang dilakukan responden.
- 3) Faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Dapat bermanfaat dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa Perancis pada umumnya, dan khususnya sebagai perbendaharaan ilmu terkait kesalahan dalam kesesuaian subjek-kata kerja pada kalimat bahasa Perancis kala *passé composé*.

- 2) Memberikan informasi kepada pembaca mengenai faktor penyebab kesalahan dalam kesesuaian subjek-kata kerja pada kalimat bahasa Perancis kala *passé composé*.
- 3) Menginformasikan solusi untuk menanggulangi kesalahan tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menjadi perbendaharaan ilmu pengetahuan bahasa Perancis.
- 2) Bagi pelajar dan mahasiswa, dapat menjadi referensi meningkatkan pemahaman mengenai kesesuaian subjek-kata kerja pada kalimat bahasa Perancis kala *passé composé* yang benar agar menghindari kesalahan di kemudian hari.
- 3) Bagi pengajar bahasa Perancis, menjadi salah satu rujukan terkait faktor yang dapat mempengaruhi pembelajar dalam memahami tata bahasa Perancis.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kesesuaian subjek-kata kerja pada kalimat bahasa Perancis kala *passé composé*.